



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon

Ika Merdekawati¹

Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Email: ikamerdeka9912@gmail.com

Ummi Nur Rokhmah²

Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Email: umminurrokhmah@gmail.com

Wulan Andini³

Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Email: wulanpgmisnj@gmail.com

Abstrak

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai guru agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Sedikitnya guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga akan berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa, termasuk kurangnya motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, pentingnya guru untuk memiliki kompetensi pedagogik pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, dan 6 Siswa kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru cukup baik, yang mana dapat ditinjau dari kondusif dan interaktifnya kelas pada saat pembelajaran, serta tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kemudian untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS cukup baik, yang mana pada saat pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam merespon guru. Hal tersebut dapat dipahami bahwa, adanya kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar IPS siswa terlebih guru mempunyai keunggulan dalam memahami karakteristik siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar

Abstract

Pedagogic competence is the main competency that must be mastered by teachers so that the learning process runs effectively and dynamically. At least teachers who lack pedagogic competence will affect the learning process that occurs. So that it will affect the effectiveness of student learning, including the lack of motivation to learn in students. Therefore, teachers need to have pedagogical competence themselves. This study aims to analyze the Teacher's Pedagogical Competency in Social Studies Study Motivation of Class IV MI Darul Hikmah Cirebon City. This study used a qualitative descriptive research method with a case study research design. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were Curriculum Deputy, Social Sciences subject teachers, and 6 Grade IV students. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the teacher's pedagogic competence is quite good, which can be seen from the conduciveness and interactiveness of the class during learning, as well as the achievement of learning objectives. Then for student learning motivation in social studies subjects is quite good, during learning takes place students are enthusiastic in responding to the teacher. It can be understood that the existence of teacher pedagogic competence on students' social studies learning motivation, especially teachers have an advantage in understanding student characteristics.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui berbagai upaya yang secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan dan latihan yang disebut proses belajar mengajar. Pelaksanaan tersebut akan baik jika faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung satu sama lain.

Membahas pendidik tidak terlepas dari Ki Hadjar Dewantara tentang tiga asas semboyan pendidikan yang implementasinya dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu: '*Ing Ngarso Sung Tuladha*' bahwa di depan, seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa-siswinya, '*Ing Madya Mangun Karsa*' guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya, '*Tut Wuri Handayani*' dibelakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa-siswinya pada jalan yang benar. Dari semboyan tersebut dapat diartikan bahwa guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nabi sebagai guru kepada muridnya (para sahabat), sifat yang perlu dimiliki seorang guru adalah rasa kasih sayang, seperti kasih sayangnya orang tua terhadap anaknya. Seperti yang sudah diriwayatkan dalam hadist berikut:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إنما أنا لكم مثل الوالد

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kedudukan saya terhadap kalian (sahabat-sahabat Nabi) hanyalah seperti halnya orang tua (terhadap anak-anaknya).”

Sifat penyayang menjadi salah satu yang perlu dimiliki seorang pendidik, karena dari sifat tersebut siswa akan tumbuh rasa cinta terhadap gurunya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada respon siswa seperti, mendengarkan dan mempraktikkan nasihat guru dengan tulus dan baik, serta siswa akan termotivasi untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh guru. Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula, pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajaran yang mudah diterima.

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasi dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik (Jamal, 2004:37-38).

Menurut Warso (2014) pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan penilai. Sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Rendahnya motivasi belajar siswa bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung seperti; kurangnya disiplin ketika proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, situasi kelas yang ribut ketika guru sedang berada di dalam kelas, dan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih senang berada di luar kelas daripada ketika belajar di kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran selain adanya motivasi dari dalam diri siswa, peran guru juga memiliki posisi penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam memberikan motivasi seorang pendidik harus berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menarik

perhatian siswa pada sasaran tertentu. Oleh sebab itu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi guru. Sehingga akan berpengaruh terhadap efektifitas belajar pada siswa, termasuk kurangnya motivasi belajar pada siswa jika hanya menggunakan proses pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum melakukan penelitian, di MI Darul Hikmah Kota Cirebon pada saat pembelajaran IPS di kelas IV situasi dan kondisi kelasnya cukup kondusif ditandai dengan siswa yang aktif bertanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon” adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru di MI Darul Hikmah Kota Cirebon sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas IV (2) Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV (3) Mengatahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini gunakan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi secara mendalam tentang hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*Case Study*) dengan tujuan untuk memahami individu secara intensif yang berguna untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik, dan juga memahami semua hal yang berkaitan dengan kasus tersebut. Dengan desain penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan guna melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi pada saat pembelajaran IPS berlangsung dengan guru dan siswa sebagai partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu, waka kurikulum, guru IPS kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik kebasahan data yang digunakan yaitu: meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon

Secara etimologi pedagogik berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru (Susanto & Rozali, 2020:37). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 14

tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dari pembahasan tersebut dapat di pahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Shofiyah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa Ibu Irin selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV sudah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, berikut pernyataan yang diungkapkan waka kurikulum bahwa “pada penyusunan silabus, prota, promest serta penerapan pembelajaran yang Ibu Irin susun, sudah sesuai dengan kurikulum yang di MI terapkan. Sehingga materi yang disampaikan telah mencapai tujuan dari pembelajaran”. Adapun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan pedoman indikator menurut Mulyasa (2007:75) sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan ini dapat peneliti simpulkan terkait capaian guru pada indikator kompetensi pedagogik bahwa pada (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, dengan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan profesi yang dijalani dan berupaya untuk mengembangkan serta memperluasa wawasan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan instansi terkait. (2) Guru memahami karakteristik siswa dengan perbedaan karakter dan perilaku siswa pada saat pembelajaran, ataupun pada saat menyikapi perbedaan pemahaman materi dengan kemampuan belajar siswa dengan memberikan belajar tambahan diluar jalam pembelajaran. (3) Pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum cukup baik, hal tersebut dapat ditinjau dari penyusunan silabus yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MI Darul Hikmah Kota Cirebon. (4) Pada perancangan pembelajaran, guru mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik. (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru berusaha untuk menggunakan media atau alat peraga dalam penyampaian materi, media gambar menjadi salah satu alat perga yang sering digunakan guru dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan keterkaitan materi dan tujuan pembelajaran. (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dalam hal ini guru kurang dalam

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan berkelompok dalam pembelajaran. Pada dasarnya pemanfaatan teknologi pembelajaran disini diartikan dalam berbentuk video, animasi, komik, dan lainnya. (7) Evaluasi hasil belajar yang guru lakukan sesuai dengan indikator penilaian yang kemenag tetapkan dalam kurikulum, sehingga guru dapat meninjau perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari siswa guna mengevaluasi pembelajaran. (8) Dan pada pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, guru ikut andil dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam berbagi perlombaan sesuai dengan bakat dan keinginan siswa.

Adapun kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengacu pada tujuh aspek kompetensi pedagogik guru menurut Susanto & Rojali (2022:38-44) dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru cukup baik. Hal tersebut dapat di tinjau dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik siswa, dari empat indikator terdapat tiga indikator yang sesuai dengan kompetensi. Kompetensi menguasai teori belajar prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dari enam indikator terdapat lima indikator yang sesuai dengan kompetensi. Kompetensi pengembangan kurikulum, dari empat indikator secara keseluruhan sesuai dengan kompetensi. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, dari sembilan indikator terdapat tujuh indikator yang sesuai dengan kompetensi. Kompetensi pengembangan potensi siswa, dari tiga indikator terdapat satu indikator yang sesuai dengan kompetensi. Kompetensi komunikasi dengan siswa, dari tujuh indikator secara keseluruhan sesuai dengan kompetensi. Dan yang terakhir Kompetensi penilaian dan evaluasi, dari lima indikator secara keseluruhan sesuai dengan kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada hasil wawancara dan observasi telah dipaparkan bahwa, dari delapan indikator kompetensi pedagogik guru tujuh indikator terpenuhi, akan tetapi pada indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran kurungnya kemampuan guru pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Terlepas dari indikator yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon ini, peneliti menukan adanya kemampuan reflektif pada guru. Kemampuan reflektif yaitu kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan wujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah, hingga kemampuan reflektif. Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman. Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru merumuskan bahwa kemampuan reflektif yang ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan

mendukung pemahaman guru terhadap siswa dan mengarahkan pada tindakan yang efektif (Susanto & Rozali, 2020:201).

Dari pengertian tersebut sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan, guru memposisikan diri sebagai orang tua dan teman bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan dibenarkan oleh siswa, serta di pertegas dengan pernyataan dari waka kurikulum. Dengan menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah mendengarkan siswa ketika bercerita, merespon dan memberikan saran maupaun solusi jika memang dibutuhkan siswa ketika menyampaikan keluhan yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan belajar, serta guru memberikan batasan dengan penegasan kepada siswa untuk bisa membedakan pada saat pembelajaran dengan jam diluar pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya ketegasan dalam diri guru sehingga membuat siswa menjadi segan tetapi tidak mejadi batasan untuk dekat dengan guru. Hal tersbut diperkuat dengan pernyataan waka kurikulumn bahwa guru tersebut memang bisa dikategorikan guru yang tegas dan realistis sehingga menjadi suatu alasan mengapa guru tersebut ditempatkan di kelas empat, karena untuk membentuk kemandirian serta karakter siswa yang lebih baik. Mengingat kelas empat merupakan kelas pengalihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga sifat manja atau kekanakna siswa harus sudah diubah. Hal tersbut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahawa, siswa mandiri dalam melakukan aktifitas maupaun kegiatan sehari-hari disekolah.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon

Menurut Hamzah, (2016:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi pada diri siswa untuk melakukan perubahan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun fakta dilapangan sesuai dengan pernyataan di atas terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan hasil observasi yang mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Uno (2016:23) yaitu; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa cukup kondusif sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang fokus dengan kegiatannya sendiri, seperti menggambar atau mencoret-coret buku. Sedangkan untuk pengerjaan tugas setiap siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. (2) adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar, ketika diberikan tugas untuk mengisi pengayaan yang ada di modul dari pengamatan peneliti, siswa menerimanya tanpa mengeluh dan langsung mengerjakannya. Pada saat pembelajaran siswa aktif bertanya akan materi yang kurang di pahami, akan tetapi dari yang peneliti amati beberapa siswa membaca terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa antusias dalam merespon guru ketika mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menceritakan sesuatu yang sedang terjadi pada saat ini. Pada pengamatan ini peneliti melihat siswa menceritakan kembali pengalaman atau sesuatu yang mereka ketahui. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada dua kelas hampir seluruh siswa mengerjakan tugas tepat waktu, hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan soal dari pengayaan sehingga pada saat penjelasan siswa menyimak dan mengerjakan soal tersebut, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, hal tersebut dikarenakan beberapa hambatan diantaranya siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa yang lamban dalam memahami pembelajaran.. (4) adanya penghargaan dalam belajar, siswa antusias untuk menjawab pertanyaan guru, hal tersebut ditinjau dari hampir seluruh siswa mengangkat tangan untuk diberi kesempatan dalam menjawab pertanyaan (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dalam penyampaian guru menghubungkan atau memberikan contoh dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan tertarik pada saat pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya respon siswa dalam menanggapi cerita guru. (6) dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, Dari dua kelas yang peneliti amati, siswa berusaha untuk tetap fokus pada saat pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan ketika ada siswa yang berisik atau gaduh siswa lainnya menegur dan memintanya agar lebih tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irin selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV menyatakan bahwa “adanya motivasi belajar pada siswa, ditandai dengan usaha yang dilakukan siswa dalam memahami pembelajaran ataupun materi yang disampaikan”. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan siswa Salma “selalu bertanya akan materi yang kurang dipahami baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran”. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ke enam siswa sebagai sampel partisipan terkait indikator motivasi belajar siswa menyatakan bahwa pada indikator; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa berusaha untuk mengembangkan hasil belajarnya dengan mengikuti les/belajar tambahan ataupun belajar secara mandiri baik di sekolah maupun dirumah, sehingga adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya rasa tidak tenang atau gelisah ketika tidak belajar terlebih pada saat ulangan, untuk itu siswa selalu menyempatkan belajar dengan membaca kembali materi yang disampaikan. Akan tetapi pada saat

mendapatkan soal yang menurut siswa sulit, siswa akan menghindari soal tersebut dan meminta guru untuk menjelaskan kembali dari soal tersebut, dalam artian kurangnya usaha siswa dalam memecahkan permasalahan sendiri. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, dalam hal ini ditandai dengan siswa lebih memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih serta berusaha untuk menyelesaikannya tugas tersebut. (4) adanya penghargaan dalam belajar, siswa mampu bertoleransi dengan baik terkait pujian yang didapatkan hal tersebut dikarenakan pujian yang diterima tidak mempengaruhi belajar siswa, sehingga siswa akan terus belajar tanpa memperdulikan pujian yang akan diterimanya. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa mampu menciptakan suasana atau strategi dalam belajar dengan menegur siswa yang mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa membutuhkan suasana kelas yang tenang dan nyaman dalam belajarnya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon dapat peneliti simpulkan bahwa adanya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat ditinjau dari respon siswa selama pembelajaran. Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa memiliki motivasi yang cukup sehingga pada saat proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Kompri, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa, dari enam indikator motivasi belajar siswa terpenuhi dengan cukup baik. Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas IV, adanya motivasi dalam diri siswa sehingga terciptanya situasi dan suasana kelas yang kondusif serta interaktif.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon dengan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal tersebut sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti & Anwar, 2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yang baik dan

mampu memahami karakteristik siswa ditambah dengan kepribadian guru yang sangat baik sehingga anak menyukai guru.

Selanjutnya Sudarwan (2011:100) mengungkapkan bahwa, ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik maka esensi dari tindakan mendidik anak (pedagogik) akan terwujud dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Anak didik merasa diperhatikan, dilayani, dihargai, didengarkan, diberikan kata-kata positif dalam komunikasi edukatif, dididik, dibimbing, dan berpengalaman belajar dalam pengembangan potensinya (Susanto & Rojali, 2020:37-38). Dari pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terhadap siswa kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung, ditinjau dari antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan interaktif pada saat tanya jawab antara guru dengan siswa dan kondusifnya kelas ditandai dengan suasana yang mendukung pembelajaran yang nyaman yaitu hening tanpa adanya yang membuat gaduh di kelas. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa (Emda, 2017). Dalam hal ini dapat peneliti nyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basmah (2018), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah Kota Cirebon terbilang Baik. Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula, pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajaran yang mudah diterima. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain adanya motivasi dari dalam diri siswa, peran guru juga memiliki posisi penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga akan terjadi kurang efektifnya belajar pada diri siswa jika kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat memberikan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MI Darul Hikmah, hal tersebut ditandai dengan munculnya keinginan untuk

bergerak dan bertingkah laku yang positif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam belajar yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajah, N, R., & Hadijah, H, S,. *Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Terhadap Prstasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 1, No 1. 2016.
- Emda, A. (2017). kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida*, Vol. 5, 93–196.
- Hamzah, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhalimah, Baisa Hidayah, A. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I'anatusshibyan Nurhalimah – Hidayah Baisa – Salati Asmahasanah Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia*. 1(1), 29–41.
- Sri Novianti, S., & Saeful Anwar, A. (2022). Analisis Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas Iii Sdn 3 Cileuya. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33222/jlp.v5i1.1617>
- Sudarwan, D. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali, Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Konstruk pengukuran*. (yanita nur indah Sari (ed.); 1st ed.). PT Rajagarfindo Persada.
- Uprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.